

# Implementation of Teaching Campus 6 to Improve Literacy and Numeracy of SDN 1 Mataram Students

Retna Ayu Rachmawati<sup>1\*</sup>, Rifa Aulia<sup>2</sup>, Fitra Rizki Ramdhani<sup>3</sup>, Ismail Febri Adikusuma<sup>4</sup>, Azziadati<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>4</sup>Jurusan Pariwisata, Institut Pariwisata Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>5</sup>Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Teknologi Mataram, Mataram, Indonesia.

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Received: 20 Juni 2025 Revised: 25 Juni 2025 Accepted: 22 Juli 2025 Published: 1 Agustus 2025</p> <hr/> <p>*Corresponding Author: <b>Rachmawati,</b> University of Mataram, Mataram, Indonesia; <a href="mailto:retnarachmawati39681@gmail.com">retnarachmawati39681@gmail.com</a></p>	<p>This community service program through the Kampus Mengajar Batch 6 at SDN 1 Mataram aims to improve students' literacy and numeracy skills by implementing contextual and participatory activities. The program was developed in response to low national literacy and numeracy scores among primary school students. This initiative involved university students collaborating with the school community to design and conduct various engaging learning activities. The methods used followed a descriptive-participatory approach based on Community-Based Service Learning (CBSL), focusing on real problems, collaboration, and sustainability. Key activities included Literacy-Numeracy Games, Reading Corner, KUBACADA (Reading at the Library), and Learning Out of Class (LOOCs) such as tie-dye making and planting. These interventions were observed to increase student motivation, engagement, and conceptual understanding. The results showed a significant improvement in students' post-test scores, supported by positive responses from teachers and the school principal. This program demonstrates the effectiveness of student-school partnerships in creating meaningful learning experiences and promoting literacy and numeracy culture in schools. The approach is practical, cost-effective, and replicable, offering valuable insights for future educational programs aiming to strengthen foundational skills in Indonesian primary schools.</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Literacy; numeracy; primary school; teaching campus</p> <hr/> <p>© 2025 The Authors. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 5.0 International License.</p>

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik (Ansyah et al., 2021). Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dasar adalah kemampuan literasi dan numerasi yang memadai (Ansyah & Mailani, 2024). Literasi numerasi tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu individu berpikir logis, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah secara efektif (Jannah & Hayati 2024). Kemampuan literasi numerasi berkaitan erat dengan keterampilan kognitif dan pemahaman konseptual siswa dalam membaca, menafsirkan, serta menggunakan angka dan informasi kuantitatif dalam konteks nyata (Sidiq et al., 2023). Keterampilan ini saling mendukung dan menjadi dasar dalam pengembangan kecakapan hidup abad ke-21 (Fajriyah, 2022). Oleh karena itu, penguatan literasi dan numerasi harus dilakukan secara simultan dan berkesinambungan dalam lingkungan belajar yang kontekstual.

Meskipun penting, kenyataannya kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Data PISA (2022) menunjukkan bahwa skor matematika siswa Indonesia hanya 366, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 472. Hanya 18% siswa yang mencapai Level 2 ke atas, sedangkan rata-rata OECD mencapai 69%. TIMSS (2019) juga melaporkan bahwa

sebagian besar siswa Indonesia hanya mampu menjawab soal berlevel rendah. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terutama yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, kurangnya media kontekstual, serta minimnya partisipasi aktif siswa.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjawab persoalan tersebut. Wahyuni et al. (2024) menemukan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan literasi numerasi siswa. Lestari (2024) menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung. Lestari (2024), menunjukkan bahwa pelibatan mahasiswa dalam pembelajaran berdampak positif terhadap motivasi siswa. Sementara itu, Kero, et al (2025) membuktikan bahwa permainan edukatif mampu meningkatkan pemahaman numerasi secara menyenangkan. Namun, belum banyak pengabdian yang memfokuskan pada kolaborasi antara mahasiswa Program Kampus Mengajar dengan sekolah dasar dalam meningkatkan literasi dan numerasi secara terstruktur dan berbasis kegiatan kontekstual.

Pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN 1 Mataram. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi *Games Literasi dan Numerasi*, *Pojok Baca*, *KUBACADA* (Kegiatan Membaca di Perpustakaan), serta *Pembelajaran Luar Kelas*

(LOOCs). Melalui pendekatan kreatif dan partisipatif ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, serta mampu menumbuhkan budaya literasi numerasi secara berkelanjutan

## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan Tempat Kegiatan

Program pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama periode Februari hingga Juni 2023. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Kampus Mengajar Angkatan 6 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kegiatan berlangsung selama 5 bulan dengan pembagian waktu ke dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### Sasaran / Mitra Kegiatan

Sasaran utama kegiatan adalah seluruh siswa kelas I hingga VI di SDN 1 Mataram, dengan fokus intervensi pada kelas-kelas yang menunjukkan capaian literasi dan numerasi rendah. Sasaran ditentukan melalui asesmen awal oleh mahasiswa bersama guru, menggunakan purposive sampling (Sugiyono, 2019). Mitra kegiatan meliputi guru kelas, guru pamong, dan kepala sekolah yang terlibat aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru pamong, dilanjutkan dengan asesmen awal kemampuan literasi dan numerasi siswa serta penyusunan program kerja berbasis kebutuhan. Kegiatan inti meliputi Games Literasi dan Numerasi, Dinding Pengetahuan, program KUBACADA, Pojok Baca di setiap kelas, dan *Learning Out of Class* (LOOCs), yang dirancang secara menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, catatan lapangan, serta refleksi siswa, dengan analisis data menggunakan pendekatan tematik dan triangulasi sumber.

### Metode atau Pendekatan yang Digunakan

Desain kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif partisipatoris berbasis *Community-Based Service Learning* (CBSL) yang menekankan pelibatan aktif seluruh komunitas sekolah, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah. Pendekatan ini dipilih karena dinilai relevan dengan prinsip-prinsip pengabdian masyarakat, yaitu kolaboratif, berbasis masalah nyata, dan berkelanjutan (Khafsoh dan Riani 2024).

### Alat dan Bahan

Media dan bahan yang digunakan selama kegiatan meliputi permainan edukatif untuk literasi dan numerasi, media visual seperti poster dan infografik pada Dinding Pengetahuan, buku bacaan anak untuk mendukung kegiatan KUBACADA dan Pojok Baca, serta alat tulis dan perlengkapan kreatif untuk mendukung aktivitas pembelajaran luar kelas. Evaluasi dampak kegiatan

dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, refleksi siswa, serta pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Antusias dan Partisipasi Siswa melalui Program Literasi dan Numerasi Interaktif

Pelaksanaan program *Games Literasi dan Numerasi*, *Pojok Baca*, dan *Dinding Pengetahuan* menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap antusiasme serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Observasi harian menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa secara konsisten terlibat dalam kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa terlihat lebih antusias dalam menjawab pertanyaan, membaca buku, dan menyelesaikan soal-soal numerasi.



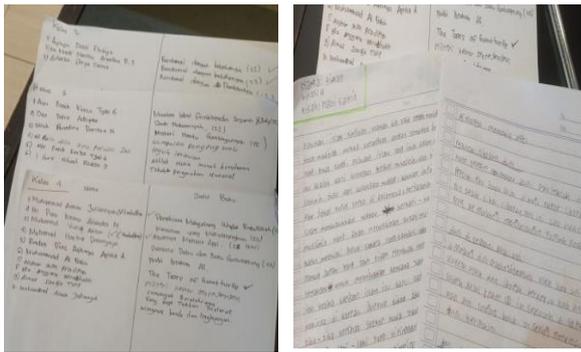
Gambar 1. Games literasi dan numerasi

Temuan ini sejalan dengan penelitian Purba et al. (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan dan media visual mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Demikian pula, Wahyuddin (2025) menunjukkan bahwa ruang baca interaktif dan media kelas yang kontekstual dapat menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar secara signifikan.

Implikasinya, kegiatan berbasis interaksi menyenangkan dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap literasi dan numerasi, tetapi juga memperkuat keterlibatan belajar sebagai bagian dari pembentukan budaya belajar jangka panjang di lingkungan sekolah dasar.

### 2. Dampak Positif Kegiatan KUBACADA terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Kegiatan KUBACADA (Kegiatan Membaca di Perpustakaan) yang dilaksanakan secara rutin memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menulis kembali isi bacaan.



**Gambar 2.** Daftar nama siswa dan buku yang dibaca, serta kemampuan siswa menulis kembali isi bacaan.

Berdasarkan hasil post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 18% dibandingkan nilai pre-test. Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan mampu memahami isi bacaan secara lebih utuh. Hasil ini menguatkan temuan Hafid & Halimah (2025) yang mengungkapkan bahwa pembiasaan membaca di luar jam pelajaran efektif dalam membentuk pemahaman bacaan dan menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, Utari, k. (2022) juga menegaskan bahwa pemanfaatan ruang literasi nonformal, seperti perpustakaan mini dan pojok baca, dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa, khususnya pada aspek membaca pemahaman. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya menghadirkan kegiatan membaca yang tidak sekadar bersifat akademik formal, tetapi juga bersifat rekreatif, rutin, dan berbasis minat siswa, sehingga pemahaman bacaan dapat tumbuh secara alami dan menyenangkan.

### 3. Peningkatan Kemampuan Numerasi melalui Pembelajaran Luar Kelas (LOOCs)

Kegiatan *Learning Out of Class (LOOCs)* yang dilaksanakan melalui aktivitas membuat baju tie-dye dan menanam tanaman terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi siswa secara kontekstual. Pada proses pembuatan baju tie-dye, siswa diajak menghitung jumlah bahan, mencampur warna dengan takaran tertentu, serta mendeskripsikan proses pewarnaan dalam bentuk narasi sederhana. Sedangkan pada kegiatan menanam tanaman, siswa dilatih mengukur kedalaman lubang tanam, menghitung jumlah biji yang digunakan, serta mencatat perkembangan tanaman dalam buku observasi harian.



**Gambar 4.** Pembuatan baju tie-day dan menanam tanaman

Berdasarkan data hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata numerasi sebesar 21% dan literasi sebesar 18%. Selain itu, catatan observasi menunjukkan peningkatan keterampilan deskriptif, kemampuan mencatat informasi, dan pemahaman konsep ukuran dan takaran yang diterapkan secara praktis. Siswa tampak lebih aktif, antusias, dan mudah memahami konsep abstrak ketika diterapkan dalam aktivitas nyata dan menyenangkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Susanti, E., & Liana, D. (2025), yang menekankan bahwa pembelajaran numerasi berbasis aktivitas konkret mampu menurunkan hambatan belajar siswa dalam memahami konsep matematika dasar. Warmansyah (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang melibatkan aktivitas fisik, seperti eksperimen sederhana, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ukuran, bilangan, dan urutan. Sementara itu, menurut Ayumawarsih & Winarni (2025), literasi akan lebih mudah berkembang apabila siswa dilibatkan dalam aktivitas naratif dan eksploratif yang berbasis pengalaman langsung.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi tidak harus terbatas pada pendekatan konvensional di dalam kelas. Justru dengan membawa pembelajaran ke luar ruang dan memadukannya dengan aktivitas kreatif seperti tie-dye dan berkebun, siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep secara alami, bermakna, dan berkelanjutan. Aktivitas seperti ini juga mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan akademik dan pengalaman praktis siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Persepsi Positif Guru dan Kepala Sekolah terhadap Peran Mahasiswa dalam Penguatan Literasi-Numerasi

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa Program Kampus Mengajar membawa pengaruh positif terhadap atmosfer belajar di sekolah. Mahasiswa dinilai mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang kreatif, menjadi mitra guru dalam mengelola kelas, serta memfasilitasi kegiatan literasi dan numerasi dengan pendekatan yang lebih segar dan dekat dengan dunia anak.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Afriadi (2024), yang menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran kolaboratif meningkatkan efisiensi manajemen kelas serta memberikan pendekatan baru yang meningkatkan motivasi siswa. Demikian pula, Muyassaroh (2022) menyatakan bahwa kolaborasi kampus dan sekolah melalui program pengabdian berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Implikasinya, sinergi antara dunia kampus dan sekolah perlu terus diperkuat sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan dasar,

khususnya dalam menghadapi tantangan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN 1 Mataram berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Pelaksanaan berbagai kegiatan berbasis partisipatif seperti Games Literasi dan Numerasi, Pojok Baca, KUBACADA, serta *Learning Out of Class (LOOCs)* yang dikemas melalui aktivitas kreatif seperti membuat baju tie-dye dan menanam tanaman, terbukti mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan pemahaman konsep-konsep dasar literasi dan numerasi secara kontekstual dan menyenangkan. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam merancang dan mengimplementasikan program yang adaptif terhadap kebutuhan sekolah menunjukkan efektivitas pendekatan *community-based service learning* dalam penguatan budaya literasi dan numerasi. Peningkatan hasil belajar siswa, baik dari sisi kognitif maupun afektif, serta umpan balik positif dari guru dan kepala sekolah menjadi indikator keberhasilan dari kolaborasi antara kampus dan sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi siswa, tetapi juga memperkuat praktik pendidikan yang relevan dan kontekstual di sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran luar kelas berbasis pengalaman langsung terbukti efektif dan layak untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain dalam rangka menjawab tantangan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbudristek RI melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 atas pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini. Terima kasih juga kepada SDN 1 Mataram serta dosen pembimbing lapangan atas dukungan dan bimbingannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, F. (2024). Pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan perguruan tinggi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 143-157. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.347>
- Ansa, Y. A., Ardhitia, A. A., Sari, K., Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2021). Lunturnya Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia di Era Globalisasi Yang Mengakibatkan Munculnya Kelompok Terorisme. *Jurnal Handayani*, 12(2), 144–153. <https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.45265>.
- Ansa, Y. A. U., & Mailani, E. (2024). Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar 7. *FONDATA*, 8(4), 772-789. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5449>
- Ayumawarsih, R., & Winarni, R. (2025). Studi Literatur: Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Visual Dalam Mengatasi Krisis Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 223-243. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24118>
- Fajriyah, E. (2022, October). Kemampuan literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 403-409). <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/824>
- Hafid, E., & Halimah, A. (2025). Strategi Pembiasaan Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 10(1), 74-90. <https://doi.org/10.24256/kelola.v10i1.6082>
- Jannah, M., & Hayati, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40-54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Kero, M. A., Awe, E. Y., Noge, M. D., & Sayangan, Y. V. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Pemahaman Numerasi Siswa Kelas III UPTD SDI Ngoramawo. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 41-55. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.259>
- Khafsoh N.A dan Riani N., (2024). mplementasi Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) Dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Lestari, A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3), 378-385. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v8i3.21888>
- Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., & Oktaviani, R. P. (2022). Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui program kampus mengajar angkatan 3. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 200-216. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i2.441>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2022). *PISA 2022 Results*. Diakses pada 3 Desember 2024, dari <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>
- Purba, A. Z., Nasution, F. H., Parapat, K. M., Jannah, M., & Ulkhaira, N. (2024). Gamifikasi dalam pendidikan: Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 1(5), 299-305. <https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/222>
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui desain kelas literasi numerasi di Sekolah Dasar kota Langsa. *Journal Of Human And Education*

Rachmawati, et al. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tropis Indonesia*, 1(1), 22–26.

(*JAHE*), 3(3), 69-75.

<https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.322>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanti, E., & Liana, D. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 09-21.

<https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3716>

Wahyuddin, W., Kautsar, A., Deviyantoro, D., Anizir, A., & Kurnia, D. (2025). Pojok Baca Kreatif: Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SD dengan Media Buku Interaktif. *Bhakti Karya dan Inovatif*, 5(1), 16-24.

<https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v5i1.1069>

Wahyuni, D., Septiati, E., & Octaria, D. (2024). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP Melalui Soal Cerita. *Jurnal Cendekia: Pendidikan Matematika*, 8, 1579-1589.

<https://core.ac.uk/reader/616928030>

Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Bumi Aksara.

Utari, k. (2022). Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Memperkuat Literasi Membaca Masyarakat untuk Mewujudkan Kota Literasi Versi UNESCO di Kota Padang Panjang.

<https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/DM7HF2b4DTiWGmiG6uPzCJNbopmpGM0.pdf>.